

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum di kelas IV SD bidang study IPA atau Sains dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional khususnya lembaga pendidikan sekolah dasar. Hal ini merupakan tuntutan dalam hidup seiring perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Yang membawa perubahan gaya hidup manusia dalam dunia persaingan hidup. Dalam hal ini guru dituntut menemukan metode dan peralatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga kurikulum sekolah dasar.

Dalam upaya peningkatan kemampuan berfikir kreatif pada mata pelajaran sains di sekolah, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif, dan Psikomotorik bagi para siswa agar tercapai kemampuan berfikir yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun metode pembelajaran yang akan diterapkan, karena tidak semua teori dan strategi pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran sebab, setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal pada waktu proses belajar mengajar didalam kelas serta tercapainya tujuan pendidikan, guru diharapkan harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam rangka mengelola proses belajar mengajar siswa. Karena guru merupakan yang memiliki andil besar dalam

menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar. Oleh karena itu peningkatan kemampuan berfikir kreatif di sekolah dasar memerlukan penjelasan yang konkrit dan dapat dibuktikan oleh anak sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran didapatkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Melainkan merupakan suatu proses penemuan karena dilakukan secara kemampuan berfikir yang kreatif dengan percobaan untuk mengetahui kebenaran dari suatu pertanyaan. Sains dalam kemampuan melakukan berfikir kreatif diharapkan dapat menjadi wahana baru bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk pengembangan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Kenyataannya dalam proses belajar mengajar guru masih banyak yang tidak mampu menggunakan variasi media pembelajaran, enggan mengubah metode dalam mengajarkan sains yang cenderung menggunakan metode ceramah, disamping itu guru hampir tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran sains. Sehingga peserta didik tidak memiliki keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menggugah emosi dan mendapatkan suatu jawaban atau kebenaran dari suatu pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan siswa dan guru kelas IV SD negeri No.030424 Lae Ikan Desa Tanjung Mulia Kabupaten

Pakpak Bharat terungkap bahwa proses pembelajaran Sains dalam kemampuan melakukan kegiatan pembelajaran sangat tidak memuaskan. Tercermin dari apa yang kita lihat secara langsung pembelajaran belum tuntas, banyak siswa yang kurang paham dan belum mengerti akan pelajaran yang disampaikan. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya menyampaikan pesan atau isi dari pelajaran hanya dengan kata-kata semata (Verbalisme), Apalagi kata-kata yang digunakan banyak terasa asing atau diluar pengetahuan siswa. Sifat pengalaman, tingkat kemahiran dan kosa kata penyampaian isi pelajaran yang bersifat verbalisme membuat siswa tidak kreatif, terutama siswa SD akan mengalami kesulitan untuk memahami makna dan pesan tersebut. Karena siswa SD dalam menyerap sesuatu pesan harus disajikan dalam bentuk nyata. Dalam hal ini metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek saling berkaitan satu dengan yang lain. Kenyataannya selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa belum dilaksanakan secara optimal masih banyak kendala yang dihadapi.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah guru harus berupaya untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang dapat mengajari anak didik untuk mandiri, yaitu Metode Contextual Teaching Learning . Peneliti memilih metode Contextual Teaching Learning alasannya adalah karena metode ini sangatlah strategis dalam pembelajaran sains tentang keterampilan dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa melalui pengamatan dan

pengalaman siswa. Dari pengamatan tersebut siswa dapat menguji kebenaran tentang jawaban dari sebuah pertanyaan dan mendorong siswa untuk berkreasi atau melakukansuatu keterampilan dengan berfikir kreatif. Kemudian siswa termotivasi untuk selalu berbuat dan mengeluarkan pendapatnya karena mereka sudah dapat membuktikan sesuatu kebenaran atau menjawab pertanyaan dari guru. Untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam kemam melakukan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa harus ditunjang dengan media dan alat peraga. Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul “ upaya meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan energi bunyi menggunakan model contextual teaching learning kelas IV SD Negeri 030424 Lae Ikan Desa Tanjung Mulia Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2015 / 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran sains kelas IV SD Negeri No 030424 Lae Ikan.
2. Siswa kurang menyukai pembelajaran sains maka kemampuan siswa berkurang untuk melakukan berfikir kreatif.

3. Penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran kurang tepat dan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran akan mengakibatkan siswa tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru.
4. Metode yang digunakan kurang menarik, maka perhatian siswa juga akan kurang fokus terhadap pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan mengingat keterbatasan penulis baik dari segi dana, tenaga yang dibutuhkan, serta untuk memperoleh peningkatan pembelajaran yang lebih baik maka penulis membatasi masalah: meningkatkan kemampuan berfikir yang kreatif dengan penerapan metode Contextual Teaching Learning (CTL) pada pelajaran sains pokok bahasan energi panas dan energi bunyi dikelas IV SD Negeri No 030424 Lae Ikan Tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:”Bagaimanakah kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri No 030424 Lae ikan Kabupaten Pakpak Bharat” dengan penerapan model Contextual Teaching Learning. ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa melalui penerapan metode Contextual Teaching Learning (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains siswa kelas IV SD No 030424 Lae Ikan Kabupaten Pakpak Bharat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai bahan maksud untuk pengembangan sekolah dalam penerapan metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang lain.

c. Bagi siswa

penelitian ini bermanfaat langsung meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa serta memberikan suasana belajar yang baru bagi siswa.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut.

a. Metode Contextual Teacing Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang di ajarkanya dengan situasi dunianya siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan sehari hari.

b. Kemampuan melakukan berfikir kreatif adalah agar dalam belajar itu tidak sekedar menghapal tetapis perlu adanya pemahaman yang dimiliki siswa dengan cepat, tepat dan sistematis untuk memecahkan masalah atau

mencari jawaban dari suatu pertanyaan demi meningkatkan pengetahuan melalui penemuan.